



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Banten merupakan sebuah provinsi yang terletak di ujung barat Pulau Jawa yang dikenal sebagai tempat yang kaya akan destinasi. Tidak hanya itu, Banten juga memiliki berbagai Desa Wisata yang dapat menjadi objek wisata bagi masyarakat yang bertempat tinggal di daerah DKI Jakarta dan sekitarnya. Terdapat kurang lebih 50 Desa Wisata yang telah diresmikan di Banten. Salah satu Desa Wisata yang telah diresmikan pada tahun 2021 adalah Desa Cikolelet. Desa Cikolelet merupakan salah satu Desa Wisata di daerah Banten, tepatnya di kecamatan Cinangka - Anyer yang memiliki pariwisata alam yang menawan seperti, Curug Lawang, Puncak Cibaja dan Leuwi Rangkong serta menjadi pusat seni budaya ekonomi kreatif yang melimpah. Berdasarkan data dari Bantenprov.go.id (2023), Anyer menjadi sumber destinasi wisata tertinggi di daerah Banten. Data tersebut juga menyebutkan bahwa wisatawan mayoritas menyukai objek wisata pantai, wahana permainan atau hiburan serta wisata alam.

Desa Cikolelet ditetapkan sebagai salah satu desa wisata terbaik di Indonesia pada tahun 2021 oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) dan telah diresmikan oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Dr.H.Sandiaga Salahuddin Uno Kadadiri pada tanggal 2 Oktober 2021. Desa Cikolelet ditetapkan sebagai desa wisata terbaik di Indonesia bukan tanpa alasan. Desa Cikolelet memiliki tradisi budaya Nggurah Danau, Prahprahan, Ngayun, Bertutur, Berburu Binatang Hama Tanaman serta berbagai kesenian tradisional, diantaranya Kendang Pencak Silat, Seni Calung, Seni Rudat, Rampah Qasidah dan Marawis. Selain itu, Desa Cikolelet juga memiliki berbagai ekonomi kreatif yang berkembang, penduduk desa memanfaatkan bahan-bahan sampah plastik sebagai sarana dalam membuat beragam kerajinan tangan seperti tas, dompet, vas bunga, dan lainnya.

Menurut pengalaman pengunjung yang pernah berkunjung ke Desa Cikolelet (IndoTrends.com,2022), pengunjung dapat menikmati berbagai pemandangan alam, seperti area persawahan, danau, gunung dan air terjun. Tidak hanya itu, Desa Cikolelet juga memfasilitasi para pencinta olahraga alam dengan menyediakan jalur sepeda gunung.

Dengan keunikan serta pemandangan yang indah, Desa Cikolelet dapat menjadi potensi besar bagi para pecinta alam dan masyarakat yang ingin berwisata untuk menghilangkan penat kerja. Tetapi sangat disayangkan Desa Wisata Cikolelet belum dikenali oleh masyarakat yang bertempat tinggal di daerah DKI Jakarta dan sekitarnya

Menurut Pitana (Dalam Kartikaningrum, 2015), dalam mempromosikan suatu destinasi wisata, diperlukan *branding* yang kuat serta reputasi yang baik. Melalui proses wawancara kepada Ojat Darajat selaku Kepala Desa Wisata Cikolelet, Desa Wisata Cikolelet belum memiliki *brand image* yang baik sebagai desa wisata padahal sudah meraih banyak penghargaan. Hal ini juga dikarenakan pandemi Covid-19 yang membuat Desa Wisata Cikolelet sepi akan pengunjung dan kurangnya identitas yang kuat serta media promosi yang baik. Maka dari itu, Perancangan *Destination Branding* Desa Wisata Cikolelet dibuat untuk membantu Desa Wisata Cikolelet agar dapat lebih dikenal oleh masyarakat yang bertempat tinggal di DKI Jakarta dan sekitarnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis dapat merumuskan masalah yang diangkat yaitu :

1. Desa Wisata Cikolelet merupakan desa wisata yang memiliki keindahan alam serta kesenian tradisi budaya yang kuat. Sangat disayangkan dikarenakan kurangnya branding yang tepat, Desa Cikolelet menjadi kurang dikenal oleh masyarakat luas.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis merumuskan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana perancangan *destination branding* desa wisata Cikolelet Banten?

### 1.3 Batasan Masalah

Penulis menetapkan batasan masalah pada perancangan *destination branding* sebagai berikut:

#### 1.3.1 Segmentasi Demografis

a) Jenis Kelamin : Laki – laki dan perempuan

b) Usia : 18 – 24 tahun (Primer)

Berdasarkan hasil survey singkat yang dilakukan oleh *Markplus Industry Roundtable Tourism and Hospitality Perspective* (2020), umur 18 – 24 tahun memilih untuk berfokus pada pengalaman yang terasa otentik dan memiliki nilai budaya yang kental.

26 – 35 tahun (Sekunder)

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Perhimpunan Riset Pemasaran Indonesia (Perpi), umur tersebut merupakan anak muda yang baru bekerja pada tahun awal yang mengedepankan nilai dibandingkan harga.

c) SES : C - B (Primer)

Berdasarkan data SES yang telah dibuat oleh Nielsen AC (2010), pengeluaran bulanan rumah tangga SES C – B adalah Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, jumlah pengeluaran tersebut sudah sangat cukup untuk bisa menikmati wisata yang berada di Desa Wisata Cikolelet.

B - A (Sekunder)

Berdasarkan data SES yang telah dibuat oleh Talenta Data Indonesia (2022), pengeluaran bulanan rumah tangga SES B – A adalah Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000. Dhani (2016) mengatakan bahwa SES B - A merupakan pengeluaran masyarakat yang melihat perjalanan sebagai sebuah kebutuhan dan mereka sangat menyukai perjalanan domestik wisata alam.

d) Pekerjaan : Pelajar, karyawan, wirausahawan dll

### 1.3.2 Segmentasi Geografis

a) Primer : Jakarta – Tangerang

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ojat Darajat, sepanjang tahun 2022 – 2023, wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Cikolelet merupakan wisatawan lokal yang berasal dari Jakarta, Tangerang dan sekitarnya. Hal ini ia pastikan karena letak geografis Desa Wisata Cikolelet yang berada di lingkup tren wisata yaitu Anyer.

b) Sekunder : Bogor, Depok dan bekasi

Menurut Dinas Pariwisata Provinsi Banten (2022), tercatat bahwa terdapat peningkatan wisatawan sebesar 30.145 jiwa pertahun dari Kabupaten Tangerang dan sekitarnya yang datang untuk berwisata di daerah Anyer. Tidak hanya itu, Ojat Darajat juga mengungkapkan bahwa minat masyarakat yang datang ke Desa Wisata Cikolelet kebanyakan berasal dari daerah Jabodetabek dan sekitarnya.

### 1.3.3 Segmentasi Psikografis

- a) Gemar dengan keindahan alam
- b) Gemar dengan tradisi budaya Indonesia
- c) Gemar dengan olahraga alam
- d) Ingin mencari lokasi strategis
- e) Ingin mencari peluang bisnis baru

### 1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, maka tujuan tugas akhir ini adalah untuk merancang *destination branding* Desa Cikolelet agar membantu meningkatkan jumlah wisatawan yang datang ke Desa Cikolelet serta membantu Desa Cikolelet untuk lebih dikenal masyarakat luas.

### 1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari perancangan Tugas Akhir ini adalah :

#### 1. Penulis

Perancangan Tugas Akhir dengan judul Perancangan *Destination Branding* Desa Wisata Cikolelet Banten membuat penulis mempelajari berbagai macam ilmu perancangan dan mendapatkan pengalaman mengenai pembangunan citra pariwisata yang baik. Perancangan tersebut dapat terselesaikan dengan ilmu yang telah diterima selama masa dunia perkuliahan dan penulis terapkan dalam perancangan ini.

#### 2. Bagi Desa Wisata Cikolelet

Diharapkan dengan perancangan ini, penulis dapat membantu meningkatkan citra Desa Wisata Cikolelet dengan baik dan dapat meningkatkan angka wisatawan yang akan berkunjung ke Desa Wisata Cikolelet sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dan menaikkan kualitas UMKM yang ada.

#### 3. Universitas Multimedia Nusantara

Perancangan ini dapat menjadi sumber referensi penyusunan serta sumber pustaka bagi mahasiswa yang ingin melakukan perancangan di Desa Wisata Cikolelet Banten.